

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Homeschooling, juga dikenal dengan sekolahrumah, merupakan sebuah bentuk alternatif dalam pendidikan yang dipilih oleh masyarakat sesuai dengan kebutuhannya yang beragam. Hal ini sejalan dengan kondisi di mana *homeschooling* berawal dari ketidakpuasan orang tua terhadap sistem pendidikan formal karena tidak dapat memenuhi kebutuhan belajar masing-masing anak dengan segala keunikannya. Pelaku sekolahrumah pada umumnya dilatarbelakangi oleh alasan-alasan berikut, antara lain karena pertimbangan tempat tinggal, adanya idealisme orang tua yang berkeinginan menyediakan pendidikan dengan menggunakan pendekatan khas dari masing-masing keluarga, anak memiliki kondisi istimewa, seperti anak jenius, anak *slow learner*, dan anak dengan keterbatasan, serta anak memiliki kegiatan khusus seperti menjadi atlet atau seniman (PP PAUDNI, 2015).

Kehadiran *homeschooling* di Indonesia mulai marak sejak tahun 2005 yang ditandai dengan berdirinya beberapa komunitas *homeschooling* di kota-kota besar (Santoso, 2010). Pada awalnya, peserta didik tidak diwajibkan untuk memiliki Nomor Induk Siswa Nasional (NISN) sehingga dapat langsung mendatangi Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) atau Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) ketika akan melaksanakan ujian kesetaraan. Hal tersebut menyebabkan jumlah pasti peserta didik *homeschooling* di Indonesia tidak dapat dikalkulasikan (PP PAUDNI, 2015). Semenjak tahun 2017, kebijakan tersebut diubah sehingga peserta didik wajib memiliki NISN dan terdaftar di Data Pokok Pendidikan (Dapodik). Seiring dengan perkembangan zaman, minat masyarakat yang memilih *homeschooling* sejak tahun 2012 menunjukkan tren kenaikan (PP PAUDNI, 2015). Akan tetapi, pendataan jumlah keseluruhan peserta didik *homeschooling* di Indonesia saat ini masih lemah karena kerap terjadi pencampuran data antara peserta didik *homeschooling* dan warga belajar reguler di SKB/PKBM di beberapa daerah (Kemdikbud, 2022).

Nurul Ilmi Apriliani, 2024

HUBUNGAN ANTARA SELF-REGULATED LEARNING DAN LINGKUNGAN KELUARGA DENGAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PAKET C PKBM HOMESCHOOLING PEWARIS BANGSA KOTA BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dari segi etimologis, *homeschooling* mengacu pada konsep sekolah yang diselenggarakan di rumah, sedangkan secara hakiki *homeschooling* merupakan sebuah pendekatan pendidikan alternatif yang dilakukan di dalam lingkungan rumah yang menempatkan anak sebagai subjek utama (Rachman, 2007, hlm. 28). Keluarga, khususnya orang tua memegang tanggung jawab penuh dalam proses pembelajaran *homeschooling* anak-anak mereka. Dengan demikian, *homeschooling* bukanlah sebuah lembaga. Seiring dengan perkembangannya dari masa ke masa, keluarga-keluarga pelaku *homeschooling* bergabung membentuk sebuah komunitas sehingga pada akhirnya lembaga atau satuan pendidikan nonformal dapat berdiri dengan tujuan untuk memperlancar proses berlangsungnya pendidikan *homeschooling*.

Lembaga komunitas *homeschooling* dalam lingkup pendidikan nonformal di Indonesia memiliki fokus menyelenggarakan program pendidikan kesetaraan Paket A setara SD, Paket B setara SMP, dan Paket C setara SMA bagi para peserta didiknya yang merupakan anak usia sekolah. Maka dari itu, saat ini umumnya lembaga *homeschooling* dikategorikan sebagai Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). Peran dari lembaga komunitas *homeschooling* sendiri adalah mengelola kebutuhan administratif dan menyediakan fasilitas penunjang pembelajaran bagi para peserta didik, yaitu seperti mengelola Dapodik dan pelaksanaan ujian, melayani asistensi kurikulum, menyediakan tutor/instruktur, mengadakan pertemuan orang tua, serta mengadakan kegiatan ekstrakurikuler.

Penyelenggaraan *homeschooling* di Indonesia telah diakui oleh pemerintah dan dilindungi oleh undang-undang, yakni dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Kebijakan mengenai sekolahrumah juga diperkuat dan diperjelas dengan adanya Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 129 Tahun 2014 tentang Sekolahrumah yang menjelaskan bahwa sekolahrumah adalah “Proses layanan pendidikan yang secara sadar dan terencana dilakukan oleh orangtua/keluarga di rumah atau tempat-tempat lain dalam bentuk tunggal, majemuk, dan komunitas di mana proses pembelajaran dapat berlangsung dalam suasana yang kondusif dengan tujuan agar setiap potensi peserta didik yang unik dapat berkembang secara maksimal”.

Dalam melaksanakan proses pembelajaran, *homeschooling* menggunakan model belajar yang berbeda dengan sekolah formal. Salah satu ciri khas *homeschooling* adalah peserta didik diberi kebebasan untuk menentukan model belajar yang sesuai dengan kebutuhan mereka, mulai dari menentukan apa yang ingin mereka pelajari, bagaimana cara mereka belajar, dan kapan serta di mana proses pembelajaran akan berlangsung. Pada model pembelajaran mandiri seperti ini, tutor sendiri bertindak sebagai fasilitator yang berperan membantu peserta didik kapan saja diperlukan, seperti menetapkan tujuan, memilih materi, atau mengatasi masalah yang sulit diatasi oleh peserta didik sendiri (Putra, R. A., Kamil, M., & Pramudia, J. R., 2017, hlm. 27).

Model belajar mandiri yang dijalani oleh siswa *homeschooling* dapat disebut sebagai *Self-Regulated Learning* (SRL). Definisi dari *self-regulated learning* sendiri menurut Zimmerman (1989, hlm. 1) adalah proses produktif di mana seseorang secara mandiri merumuskan tujuan belajar, memonitoring, mengendalikan motivasi dan tindakan mereka guna mencapai tujuan yang diinginkan. Zimmerman & Schunk (1989, hlm. 4) menyebutkan bahwa seseorang yang mempunyai kapasitas mumpuni dalam *self-regulated learning* dapat memanfaatkan potensinya dengan optimal dalam mengendalikan kognisi, motivasi, dan tindakan mereka saat belajar. Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Blume, F. dkk. (2021, hlm. 20), aspek regulasi diri seorang siswa *homeschooling* mempengaruhi kemandirian mereka dalam mengerjakan tugas-tugas pembelajaran. Dengan kemampuan tersebut, peserta didik *homeschooling* dapat mengelola strategi belajar mereka dengan baik ketika melakukan pembelajaran mandiri di rumah, didukung oleh bantuan dari orang tua dan tutor.

Salah satu elemen penting yang berkontribusi signifikan terhadap kelancaran proses pembelajaran *homeschooling* di rumah adalah lingkungan keluarga. Keluarga merupakan pemegang peran utama dalam proses ini, terutama dalam melakukan pengelolaan pembelajaran peserta didik. Keterlibatan aktif orang tua dan keluarga dalam pembelajaran peserta didik *homeschooling* menjadi salah satu hal yang membedakannya dari pendidikan formal pada umumnya (Darman, 2022, hlm. 22). Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Anurraga (2018, hlm. 4), orang tua pelaku *homeschooling* berperan sebagai

fasilitator dan motivator, yakni berkewajiban memenuhi fasilitas berikut dengan sumber daya lainnya yang dapat mendukung pembelajaran serta memberikan motivasi dan bantuan jika anaknya menghadapi kesulitan belajar. Orang tua juga berperan sebagai pengajar dan pembimbing, yakni orang tua mendiskusikan dan mengorganisir kegiatan belajar yang akan dilakukan serta mendampingi proses belajar anak.

Sebagaimana yang didefinisikan oleh Sudjana (2011, hlm. 22), setelah siswa menyelesaikan proses pembelajaran, maka mereka akan memperoleh berbagai kemampuan, yang dapat disebut sebagai hasil belajar atau *learning outcomes*. Syah (2010) mengemukakan bahwa hasil belajar seorang siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni faktor-faktor yang bersumber dari dalam diri ataupun dari luar diri siswa serta gaya atau pendekatan belajar yang dilakukan oleh masing-masing siswa. Kondisi fisik, kecerdasan, sikap, minat, bakat, dan motivasi merupakan faktor-faktor yang bersumber dari dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajar mereka, sedangkan lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa. Pada penelitian ini, *self-regulated learning* yang termasuk faktor internal merupakan sebuah model belajar peserta didik *homeschooling* yang berpotensi memaksimalkan hasil belajar, sedangkan lingkungan keluarga berperan sebagai faktor eksternal yang juga bisa meningkatkan pencapaian hasil belajar.

Berdasarkan temuan awal dari studi penelitian yang penulis lakukan, PKBM *Homeschooling* Pewaris Bangsa merupakan salah satu komunitas *homeschooling* di Kota Bandung yang menerapkan model belajar mandiri (*self-directed learning* dan *self-regulated learning*) bagi para peserta didiknya dan melibatkan orang tua atau keluarga peserta didik secara aktif dalam proses pengelolaan pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Pengelola lembaga berperan dalam pengurusan administrasi sedangkan tutor berperan dalam memberikan tambahan pelajaran untuk membantu pemahaman peserta didik sesuai dengan kebutuhannya masing-masing. Menurut pihak pengelola, *self-regulated learning* juga merupakan sebuah tantangan bagi pengelola dan tutor karena pada dasarnya sulit untuk dapat mempercayai dan mengakui kemampuan peserta didik bahwa mereka mampu mengelola regulasi

diri mereka dalam belajar secara optimal. Proses pembelajaran yang berbeda-beda pada setiap peserta didik *homeschooling* juga menjadi tantangan bagi pengelola lembaga dalam memonitoring dan mengevaluasi pembelajaran.

Peserta didik PKBM *Homeschooling* Pewaris Bangsa memiliki latar belakang keluarga yang beragam. Hal ini dapat dilihat dari beragamnya latar belakang pendidikan dan pekerjaan orang tua peserta didik, seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 1.1. Alasan para orang tua memilih pendidikan *homeschooling* bagi anak-anaknya pun beragam, di antaranya karena anak memiliki minat dan bakat khusus seperti menjadi atlet atau seniman, anak berkebutuhan khusus, dan anak yang merasa tidak cocok dengan model pembelajaran di sekolah formal. Sebagian besar para orang tua sudah mengetahui sepenuhnya terkait model pembelajaran *homeschooling* dan memiliki tujuan yang jelas pula. Akan tetapi, terdapat pula beberapa orang tua yang memilih *homeschooling* sebagai batu loncatan dari kondisi khusus yang dihadapi oleh anaknya, seperti karena tidak naik kelas di sekolah, hanya ingin mendapatkan ijazah saja, dan lain sebagainya.

Tabel 1.1 Data Tingkat Pendidikan Terakhir Orang Tua Peserta Didik *Homeschooling* Pewaris Bangsa

Tingkat Pendidikan Terakhir Orang Tua	Jenjang						Jumlah	
	Paket A		Paket B		Paket C		Ayah	Ibu
	Ayah	Ibu	Ayah	Ibu	Ayah	Ibu		
Tidak Sekolah	10	8	4	7	10	12	24	27
Tidak Tamat SD	1	1	2	3	2	3	5	7
SD/Sederajat	5	4	10	10	8	6	23	20
SMP/Sederajat	6	5	9	10	7	11	22	26
SMA/Sederajat	49	52	55	34	48	23	152	109
D1	1	2	2	1	1	4	4	7
D3	12	15	9	12	8	17	29	44
D4	1	2	-	1	1	1	2	4
S1	117	104	66	57	75	55	258	216
S2	28	19	16	16	12	5	49	40
S3	6	-	4	-	3	-	13	-
Tidak Diketahui	168	192	-	26	-	38	168	256
TOTAL	404	404	177	177	175	175	756	756

Peserta didik di PKBM *Homeschooling* Pewaris Bangsa pada tahun ajaran 2023/2024 saat ini berjumlah 756 orang dengan rincian 404 peserta didik Paket A,

177 peserta didik Paket B, dan 175 peserta didik Paket C. Pihak pengelola menyatakan bahwa sebagian besar peserta didik Komunitas *Homeschooling* Pewaris Bangsa dapat dikatakan sudah berhasil dari segi hasil belajarnya apabila dilihat dari nilai hasil penilaian akhir semester, penilaian sumatif akhir jenjang, dan uji kesetaraan. Hasil studi pendahuluan menambahkan bahwa terdapat beberapa peserta didik memiliki hambatan dalam menerapkan *self-regulated learning* dan memiliki kondisi khusus yang disebabkan oleh keadaan diri sendiri dan lingkungan keluarga yang kurang mendukung. Situasi demikian berimplikasi pada rendahnya hasil belajar yang diraih.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang bervariasi terkait hubungan antara *self-regulated learning* dengan hasil belajar serta antara lingkungan keluarga dengan hasil belajar. Beberapa studi menemukan adanya korelasi yang positif dan signifikan antara *self-regulated learning* dengan hasil belajar siswa seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Nurjanah dkk. (2022), Khairunisa dkk. (2023), dan Aziizah (2023). Namun, terdapat pula penelitian yang menemukan korelasi yang sangat lemah atau tidak terdapat pengaruh yang signifikan, seperti pada penelitian Putry dkk. (2017) dan Abror (2022). Sementara itu, studi mengenai hubungan antara lingkungan keluarga dan hasil belajar siswa menunjukkan korelasi yang positif dan signifikan, seperti temuan penelitian Yusmita (2014), Putri dkk. (2018), Kartika dkk. (2021), dan Desiana dkk. (2020). Akan tetapi, penelitian Ajeng (2021) menemukan bahwa hasil belajar IPA tidak dipengaruhi secara signifikan oleh lingkungan keluarga. Walaupun secara keseluruhan ditemukan adanya variasi dalam hasil penelitian-penelitian terdahulu, tetapi ada banyak temuan yang mendukung adanya hubungan antara *self-regulated learning* dan lingkungan keluarga dengan hasil belajar siswa, meskipun terdapat perbedaan tingkat keeratan hubungan antar variabelnya.

Fokus utama yang membedakan penelitian ini dari sepuluh penelitian terdahulu adalah pada subjek yang diteliti, yakni berfokus pada siswa *homeschooling*. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu dalam hal mengkaji hubungan antara *self-regulated learning* dan hasil belajar serta hubungan antara lingkungan keluarga dengan hasil belajar. Namun, perbedaannya terletak pada pendekatan penelitian ini yang secara simultan ingin

mengetahui hubungan antara *self-regulated* dan lingkungan keluarga dengan hasil belajar, yang belum dilakukan dalam penelitian-penelitian sebelumnya.

Dengan mempertimbangkan latar belakang tersebut, peneliti menetapkan fokus penelitian pada judul “Hubungan antara *Self-Regulated Learning* dan Lingkungan Keluarga dengan Hasil Belajar Peserta Didik Paket C PKBM *Homeschooling* Pewaris Bangsa Kota Bandung”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Mengacu pada latar belakang yang telah disampaikan, topik yang menjadi fokus penelitian diidentifikasi oleh penulis sebagai berikut:

1. Peserta didik dan keluarga pelaku *homeschooling* memiliki latar belakang yang sangat beragam, tidak seperti di sekolah formal di mana latar belakang peserta didik di sekolah formal yang cenderung lebih homogen.
2. Pendekatan pembelajaran di sekolah formal seringkali berorientasi pada guru (*teacher-oriented*), berbeda dengan *homeschooling* di mana peserta didik menggunakan model *self-regulated learning* yang memungkinkan mereka untuk mengelola proses belajarnya secara mandiri.
3. Kemampuan peserta didik *homeschooling* dalam *self-regulated learning* dipengaruhi oleh kondisi diri dan lingkungan keluarga yang positif. Namun, sebagian peserta didik menemui kendala dalam *self-regulated learning* karena kurangnya dukungan dari faktor tersebut sehingga tidak ada yang membantu dan memfasilitasi proses belajar mereka.
4. Hasil belajar peserta didik di antaranya bergantung pada kemampuan *self-regulated learning* dan dukungan keluarga. Tetapi, tidak semua peserta didik *homeschooling* memiliki kemampuan dan dukungan yang memadai pada aspek tersebut sehingga capaian hasil belajarnya rendah.

Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi, peneliti menyusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran *self-regulated learning* peserta didik Paket C PKBM *Homeschooling* Pewaris Bangsa Kota Bandung?
2. Bagaimana gambaran lingkungan keluarga peserta didik Paket C PKBM *Homeschooling* Pewaris Bangsa Kota Bandung?

3. Bagaimana gambaran hasil belajar peserta didik Paket C PKBM *Homeschooling* Pewaris Bangsa Kota Bandung?
4. Bagaimana hubungan *self-regulated learning* dengan hasil belajar peserta didik Paket C PKBM *Homeschooling* Pewaris Bangsa Kota Bandung?
5. Bagaimana hubungan lingkungan keluarga dengan hasil belajar peserta didik PKBM *Homeschooling* Pewaris Bangsa Kota Bandung?
6. Bagaimana hubungan antara *self-regulated learning* dan lingkungan keluarga secara bersamaan dengan hasil belajar peserta didik Paket C PKBM *Homeschooling* Pewaris Bangsa Kota Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan merujuk pada rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan gambaran *self-regulated learning* peserta didik Paket C PKBM *Homeschooling* Pewaris Bangsa Kota Bandung.
2. Mendeskripsikan gambaran lingkungan peserta didik Paket C PKBM *Homeschooling* Pewaris Bangsa Kota Bandung.
3. Mendeskripsikan gambaran hasil belajar peserta didik Paket C PKBM *Homeschooling* Pewaris Bangsa Kota Bandung.
4. Menganalisis hubungan antara *self-regulated learning* dengan hasil belajar peserta didik Paket C PKBM *Homeschooling* Pewaris Bangsa Kota Bandung.
5. Menganalisis hubungan antara lingkungan keluarga dengan hasil belajar peserta didik Paket C PKBM *Homeschooling* Pewaris Bangsa Kota Bandung.
6. Menganalisis hubungan antara *self-regulated learning* dan lingkungan keluarga secara bersamaan dengan hasil belajar peserta didik Paket C PKBM *Homeschooling* Pewaris Bangsa Kota Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Diharapkan penelitian ini mampu menyajikan wawasan tentang hubungan antara *self-regulated learning*, lingkungan keluarga, dan hasil belajar siswa *homeschooling*. Peneliti juga berharap agar temuan yang dihasilkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu di bidang pendidikan nonformal dan informal.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Lembaga

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi kepada lembaga agar lebih mengoptimalkan *self-regulated learning* dan lingkungan keluarga agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik *homeschooling*.

b) Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman masyarakat tentang peran *self-regulated learning* dan lingkungan keluarga dalam mendukung pengembangan hasil belajar peserta didik *homeschooling*.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

1. BAB I: Pendahuluan

Bab pendahuluan menjelaskan latar belakang penelitian, identifikasi dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi.

2. BAB II: Kajian Pustaka

Bab kajian teori bertujuan menjelaskan pemahaman yang komprehensif tentang topik permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini, terdapat teori dan konsep yang berkaitan dengan *self-directed learning*, lingkungan keluarga, dan hasil belajar.

3. BAB III: Metode Penelitian

Bab ini memiliki karakteristik prosedur yang berisi tentang desain dan instrumen penelitian serta langkah dan metode analisis data.

4. BAB IV: Temuan dan Pembahasan

Bab ini menguraikan hasil temuan dan analisis data berdasarkan rumusan masalah penelitian, serta membahas temuan untuk menguraikan jawaban atas pertanyaan yang telah diajukan.

5. BAB V: Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Bab ini menjelaskan penafsiran dan interpretasi mengenai hasil penelitian, serta menyampaikan implikasi dan rekomendasi agar bisa memberikan manfaat berdasarkan temuan penelitian yang telah dilakukan.